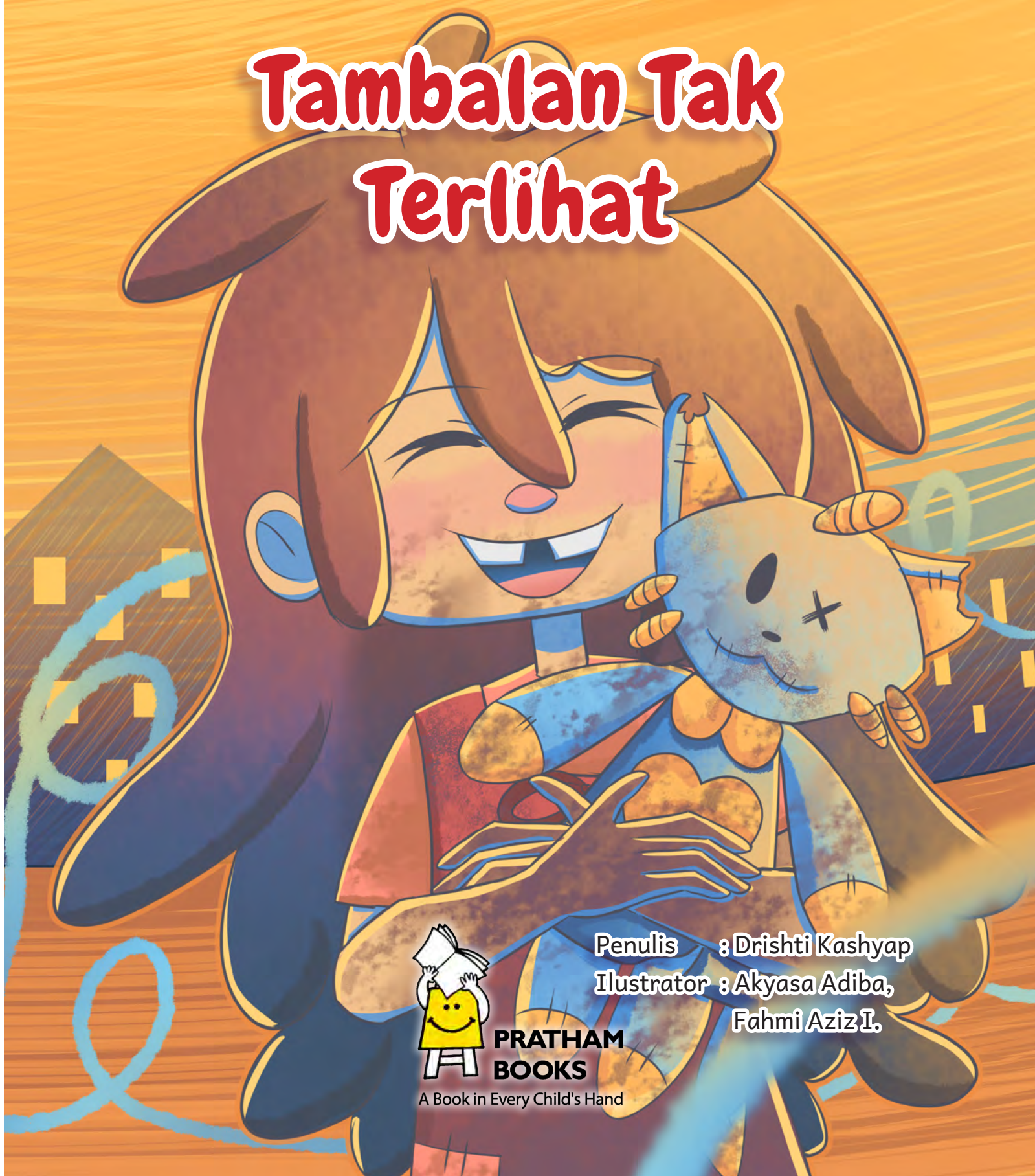




Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Tambalan Tak Terlihat



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Penulis : Drishti Kashyap
Ilustrator : Akyasa Adiba,
Fahmi Aziz I.



Tambalan Tak Terlihat

Penulis : Drishti Kashyap
Ilustrator : Akyasa Adiba, Fahmi Aziz I.
Penerjemah : Faiz Akbar Leksananda

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Tambalan Tak Terlihat

Penulis : Drishti Kashyap
Ilustrator : Akyasa Adiba, Fahmi Aziz I.
Penerjemah : Faiz Akbar Leksananda
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

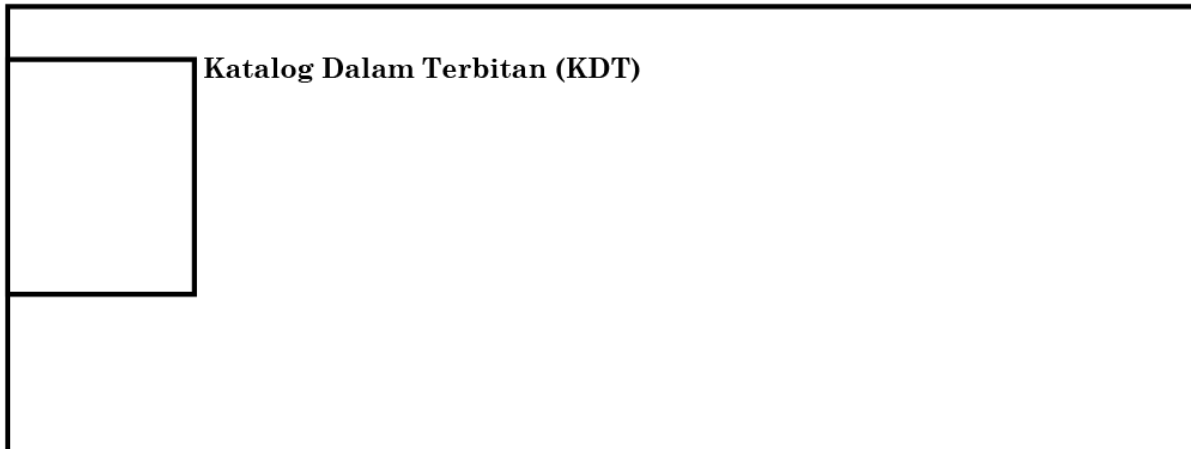
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.



Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

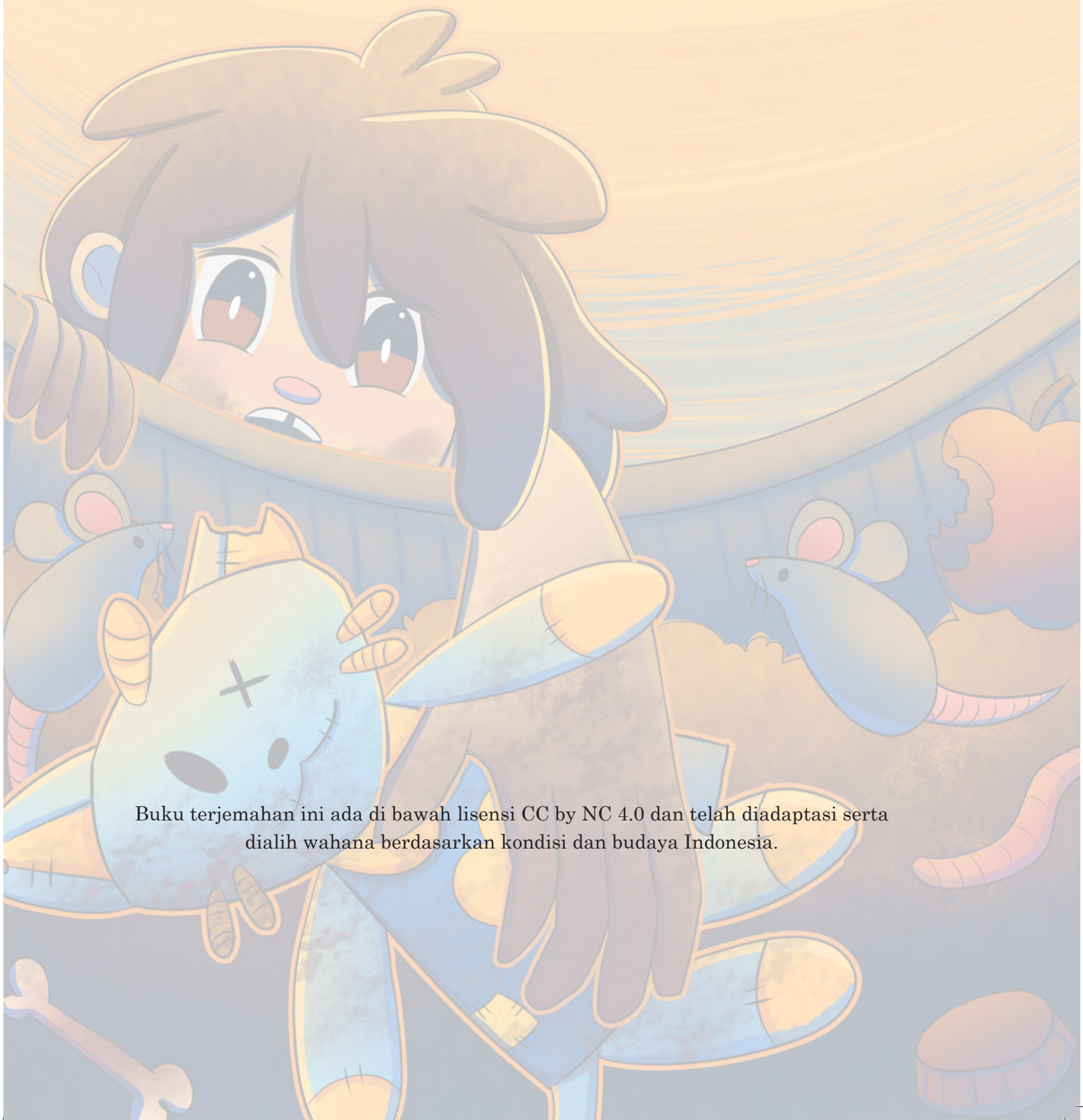
Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Wajahnya sama seperti bocah perempuan pada umumnya. Wajah yang biasa kita lihat baik di jalan maupun di dekat rumah. Wajah yang tidak terlalu mudah untuk diingat orang, juga namanya. Lagi pula, tidak ada orang yang ingin tahu lebih jauh siapa dirinya.



Orang tuanya memberinya nama Guddi, tetapi tidak ada lagi yang memanggilnya dengan nama tersebut. Kedua orang-tuanya menelantarkan dirinya di pinggir jalan. Jalananlah yang membesarkannya. Jalananlah yang menjadi rumahnya.

Terminal bus yang sangat ramai adalah tempatnya
menyambung hidup.

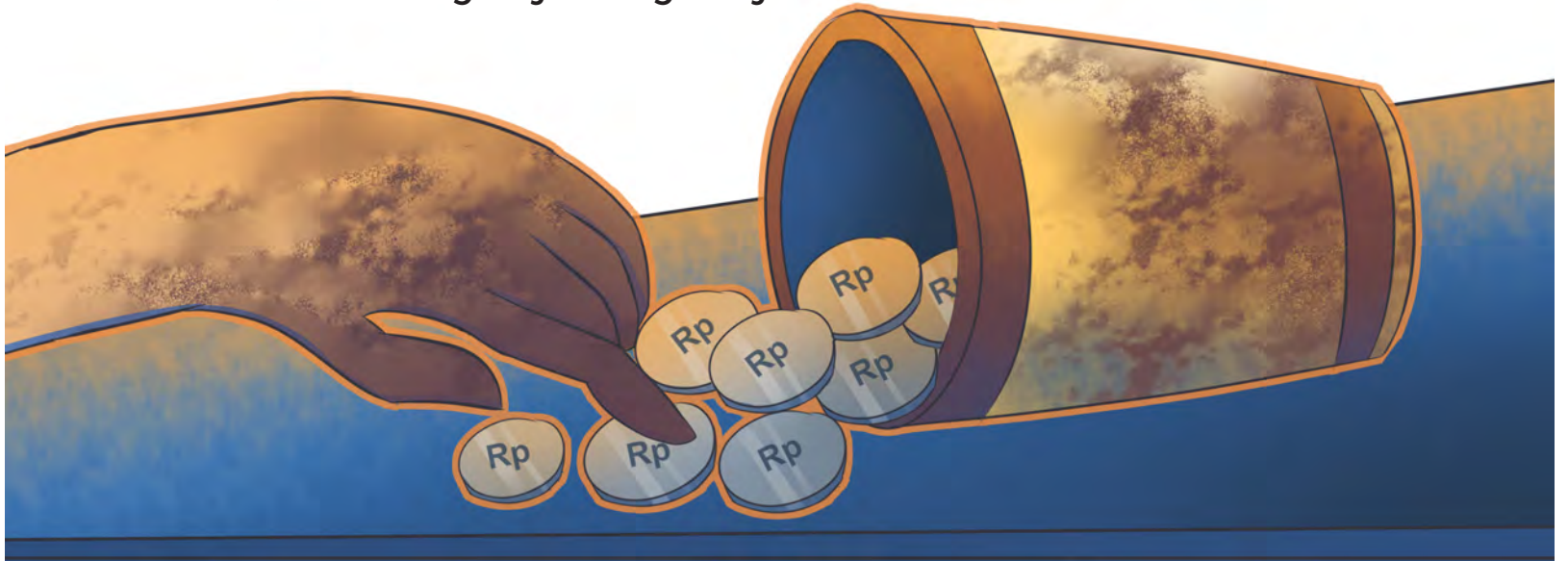
Ia mengumpulkan keping demi keping roti dari tempat itu,
mengejar-ngejar mobil, motor, dan kendaraan apa saja yang
berhenti di jalan.

Mengemis adalah kegiatan sehari-harinya.



Pernah pada suatu hari ia sangat beruntung dan berhasil mengumpulkan Rp10.000 dalam sehari.

Namun, itu sangat jarang terjadi.



Yang ia tahu, hal paling membahagiakan di dunia ini adalah bisa makan sekali sehari. Ia tidak pernah mengeluh, bahkan tidak terlintas sedikit pun alasan untuk mengeluh.



Hari-hari berjalan seperti biasanya, sampai suatu saat ia menemukan benda yang sangat menarik. Seperti biasa, ia mencoba keberuntungan dengan cara mengorek-ngorek isi tong sampah.

Tak disangka, di dalamnya ia menemukan sebuah boneka.

Boneka yang lusuh, kotor, jelek, dan sepertinya tidak mungkin ada orang yang menginginkannya.





Namun, benda itu sangat menarik perhatiannya.
Ia bergegas mengeluarkan benda ini dari tong sampah.
Matanya berbinar-binar. Wajahnya berkilauan.
Tangannya gemetar hebat.

Itu adalah pengalaman aneh sekaligus mendebarkan baginya. Seumur hidupnya, ia tak pernah memegang mainan.



Saking gembiranya, hari itu ia tidak bisa tidur. Ia mendekap boneka itu ke mana pun ia pergi, bahkan saat sedang terlelap sekalipun.





Keesokan harinya, seperti biasa ia turun ke jalanan untuk mengemis. Kali ini, ia membawa boneka barunya. Ia tidak pernah meninggalkan boneka itu barang sedetik pun. Boneka itu adalah sahabat baginya, sahabat yang selama ini ia dambakan.

Setelah beberapa hari ia habiskan bersama boneka itu, ia mendapati sesuatu yang membuatnya sedih.

Boneka itu sobek cukup besar di satu bagian dan sepertinya itu adalah sobekan lama yang dulunya kecil saat ia temukan. Ia harus memperbaikinya segera. Yang pasti, ia perlu sebuah jahitan untuk menambalnya.



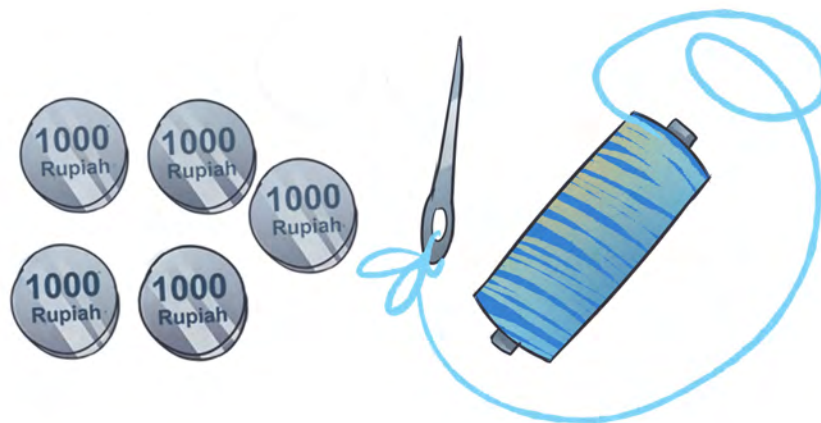
Alat jahit harganya Rp5.000. Ia perlu membeli jarum dan benang terlebih dahulu. Padahal, Rp5.000 artinya satu kali makan. Ia tidak memiliki tabungan karena uang hasil mengemisnya selalu habis untuk makan.

Guddi pun menimbang-nimbang.

Boneka itu adalah segalanya bagi Guddi. Ia tidak dapat hidup tanpanya. Akhirnya, ia mengambil keputusan, ia rela tidak makan di hari itu. Uangnya ia gunakan untuk membeli jarum dan benang.



Keesokan harinya, ia melakukan hal yang sama.
Ia merelakan uang makannya untuk membeli alat jahit.



Ia duduk di pinggir jalan, menjahit bonekanya. Kegiatan ini membuatnya sangat senang. Perutnya kosong, tetapi hatinya merasa puas. Wajahnya menyunggingkan senyum manis. Itu adalah senyuman yang sudah lama hilang!



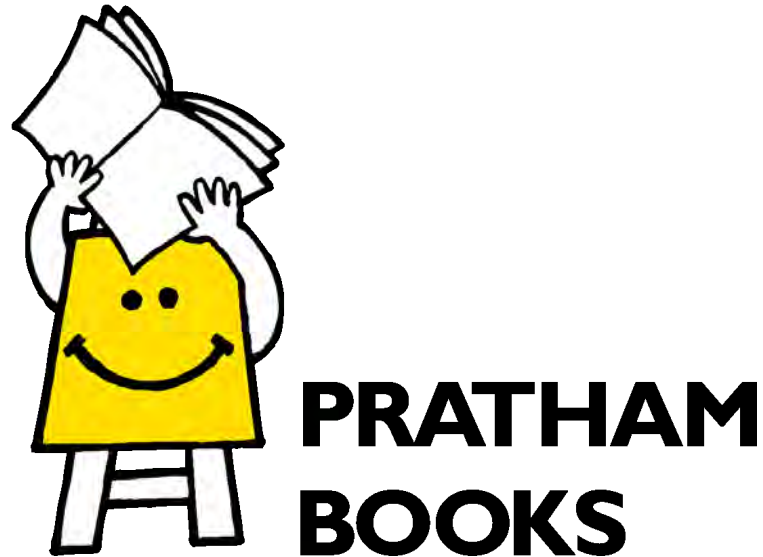
Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Invisible Mend* ditulis oleh Drishti Kashyap. © Drishti Kashyap, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. dibuat oleh Drishti Kashyap (9 tahun).

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tambahan yang Tak Terlihat
Seorang gadis kecil menemukan penghibur
hati yang sangat berharga.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

